

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPRIBADIAN DAN PERBEDAAN GENDER TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

Rizky Indra Pradita
Politeknik Pelayaran Surabaya
Email: praditarizky@yahoo.com

ABSTRACT

This research is to gain an understanding, to test, and to prove the influence of financial literacy, personality and gender differences on family financial planning. This study applies a "quantitative approach". The information obtained in this study uses "primary data" collected through a questionnaire survey. The sample in this study was "Surabaya Polytechnic Employees". Sample selection using incidental sampling method. Data analysis used validity test, reliability test and multiple linear regression with SPSS 23 application. The findings showed that financial literacy partially had a negative effect on Family Financial Planning at the Surabaya Shipping Polytechnic. Personality and gender differences partially have a positive effect on Family Financial Planning at the Surabaya Shipping Polytechnic. Simultaneously there is an influence of financial literacy, personality and gender differences on family financial planning at the Surabaya Shipping Polytechnic.

Keywords: *financial literacy, personality, gender differences, family financial planning*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman, melakukan pengujian, dan membuktikan pengaruh literasi keuangan, kepribadian dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan keluarga. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memakai data primer yang dihimpun melalui survei kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Politeknik Pelayaran Surabaya. Pemilihan sampel menggunakan metode incidental sampling. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 23 dengan melakukan uji validitas, uji reabilitas dan regresi linear berganda. Temuan menyimpulkan bahwa Literasi keuangan secara partial berpengaruh negatif terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Kepribadian dan perbedaan gender secara partial berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Secara simultan terdapat pengaruh variabel Literasi keuangan, Kepribadian dan Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Kata kunci: Literasi keuangan, Kepribadian, Perbedaan Gender, Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

Suatu aktivitas membutuhkan perencanaan yang matang supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Demikian pula aktivitas keuangan, tentunya juga membutuhkan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang memberikan petunjuk hingga sampai pada tujuan keuangan dengan cara identifikasi terlebih dahulu keadaan keuangan, lalu mengambil keputusan tentang tujuan keuangan mana yang akan dicapai dan kemudian menemukan cara untuk menggapainya.

Bertisch (1994) menjelaskan bahwa Perencanaan keuangan merupakan langkah untuk mempersiapkan dan mengkoordinasi secara hati-hati mengenai rencana untuk mencapai keinginan dan tujuan keuangan pada waktu yang akan datang. Maka dari itu, perencanaan keuangan diperlukan untuk suatu keluarga bagi sebuah keluarga agar mendapatkan kesejahteraan hidup dan dapat meningkatkan kesejahteraan di waktu yang akan datang.

Literasi keuangan dibutuhkan oleh individu untuk merencanakan keuangan keluarga karena dengan adanya literasi keuangan, mereka dapat memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola sumber daya keuangan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak pasti baik tingkat nasional maupun internasional. Peningkatan konsumsi yang irrasional dapat dipicu oleh perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial. Adanya aplikasi belanja online yang menawarkan promosi yang menarik dan banyak dibangunnya pusat perbelanjaan mendorong masyarakat untuk lebih konsumtif dan tanpa adanya pertimbangan untuk bertransaksi secara impulsif. Jadi dibutuhkan literasi keuangan untuk menghasilkan keputusan keuangan yang bagus demi tercapainya perencanaan keuangan yang optimal.

Kepribadian merupakan faktor lain yang juga memiliki peran dalam mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Kepribadian Menurut Feist (2010) merupakan karakter unik yang memberikan konsistensi dan model watak yang relative permanen sekaligus individualitas bagi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu keperibadian individu dalam keluarga dapat mempengaruhi keputusan terhadap perencanaan keuangan. Misalnya, apa yang telah diputuskan dan dilakukan nantinya berdampak pada capaian yang mereka hasilkan di waktu yang akan datang.

Perbedaan gender merupakan faktor penting dari Perencanaan Keuangan, dimana “gender” merupakan karakteristik “anatomis dan fisiologis” yang memisahkan kelompok laki-laki dengan perempuan, melalui perbedaan keadaan, perasaan yang berbeda maupun tindakan dan ukuran serta fungsi yang membedakan antara kedua kelompok tersebut sehingga dapat berdampak pada keputusan keuangan yang memberikan pengaruh pada perencanaan keuangan keluarga. Menurut pemaparan tersebut peneliti akan menetapkan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian Dan Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya”.

Adapun peneliti sebelumnya, Saputri dan Iramani (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial nilai pribadi, literasi keuangan, dan sikap personal mempengaruhi pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Humaira dan Sagoro (2018) menyimpulkan bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan, kepribadian dapat

mempengaruhi perilaku manajemen keuangan terhadap pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Auzar dkk (2021) juga melakukan penelitian yang menunjukkan kepribadian memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi kearah yang positif, dan perbedaan gender tidak mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi. Begitu pula Rianty dkk (2020) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif atas perencanaan keuangan, sedangkan perencanaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif atas pengelolaan keuangan.

Menurut pemaparan diatas, sudah banyak penelitian yang dikerjakan terkait literasi keuangan, kepribadian, perbedaan gender dan perencanaan keuangan keluarga, namun tidak terdapat penelitian yang menghubungkan variabel-variabel secara bersamaan. Oleh karena itu, Tujuan penelitian yakni: (1) Melakukan analisa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. (2) Melakukan analisa pengaruh kepribadian terhadap Perencanaan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. (3) melaksanakan analisa pengaruh perbedaan gender terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perencanaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan Certified. Financial Planner, Board of Standards, Inc (2017) Perencanaan keuangan merupakan proses perencanaan keuangan sedari awal mungkin guna tercapai kemakmuran ekonomi dalam kehidupan. Masih banyak orang yang belum paham mengenai perencanaan keuangan, Umumnya mereka mengetahui bahwa perencanaan keuangan dikhususkan bagi perusahaan besar dan orang kaya. Padahal apa yang mereka pikirkan tidak sepenuhnya benar, perencanaan keuangan dapat dikerjakan oleh semua orang tanpa terkecuali asalkan mempunyai yang kuat untuk untuk mencapai tujuan keuangannya, dengan melakukan penyusunan dan perencanaan keuangan yang keluar dan masuk. Bahkan dengan perencanaan keuangan yang bagus, kita mampu mengatur kondisi keuangan saat ini ataupun hari esok.

Definisi lain tentang Perencanaan keuangan menurut Mingka (2010) yaitu disiplin manajemen kekayaan yang berguna untuk keperluan unik atas personal tertentu. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses mengatur keuangan yang sesuai demi tercapainya tujuan kehidupan yang diimpikan. Jadi Perencanaan keuangan merupakan metode perencanaan keuangan individu yang dapat menghasilkan penyelesaian dalam merencanakan, pemilihan pengaturan kekayaan, keuangan maupun investasi yang bertujuan untuk keuangan

jangka pendek, menengah dan panjang yang akhirnya bisa menjadi rambu-rambu dalam mencapai tujuan keuangan.

Penyusunan anggaran bulanan merupakan salah satu komponen dalam merencanakan keuangan keluarga yang berasal dari pendapatan dan pengeluaran. Untuk kehidupan rumah tangga, sumber pendapatannya dari satu pendapatan atau lebih sedangkan pengeluaran dapat digolongkan menjadi pengeluaran rutin maupun non rutin.

Adapun tujuan Perencanaan keuangan sebagai berikut: Jangka pendek digunakan untuk mengatasi risiko yang terjadi dalam waktu dekat dan untuk membiayai sesuatu bersifat darurat tanpa direncanakan sebelumnya; Jangka menengah digunakan untuk pembelian motor, mobil, dan tempat tinggal yang merupakan suatu keinginan; Jangka panjang yang berguna untuk pendidikan anak, dana pensiun dan lain-lain yang masuk dalam kebutuhan yang bersifat jangka panjang; dan untuk memperkecil risiko yang terjadi di masa mendatang yang tanpa perencanaan sebelumnya.

Adapun tahapan dalam melaksanakan perencanaan keuangan yang efektif, yaitu : Menentukan keadaan keuangan saat ini, Menetapkan Tujuan keuangan menggunakan Metode *Specific, Measurable, Attainable, Realistic and Time bond* (SMART); Melakukan identifikasi Alternatif dalam Mencapai Tujuan; Membuat dan mengimplementasikan rencana keuangan; Melakukan evaluasi Rencana Keuangan.

Perencanaan keuangan sebagai tantangan yang berat tapi menggairahkan bagi individu maupun pasangan yang berkeluarga. Mereka selalu memiliki keinginan yang tidak terbatas dengan sumber dana yang terbatas. Dengan kondisi tersebut yang harus dilakukan adalah harus jujur terhadap kondisi kemampuan keuangan saat ini, mengatur, melakukan pengembangan dan mulai melaksanakan perencanaan keuangan yang dinamis dan fleksibel. Jadi kunci dari ini semua adalah pengendalian diri.

Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan kita misalnya menikah, melahirkan, menyekolahkan anak mempunyai konsekuensi emosional dan masih berhubungan dengan kebutuhan finansial. Ringkasnya perencanaan keuangan menawarkan pilihan dalam menyambut masa depan. Perencanaan keuangan tersebut mengarahkan dan mengajak dengan jernih untuk menentukan finansial yang akan datang misalnya kemungkinan pencapaian yang cocok dengan dinamika kemampuan, penghasilan dan potensi setiap individu .

Live event layaknya kuliah, berumah tangga, mengandung, menguliahkan anak, membeli hunian, membeli kendaraan tidak hanya mempunyai konsekuensi secara emosional tetapi juga berhubungan dengan kebutuhan finansial. Ringkasnya perencanaan keuangan menyediakan pilihan dalam mengarungi hari esok. Hal tersebut akan memandu dan memimbing

untuk pengaturan finansial masa depan sesuai dengan potensi, kemampuan dan penghasilan dari personal masing-masing.

Jika konsep perencanaan keuangan sudah bagus akan menjadi orientasi kualitas hubungan yang dibimbing. Maka seawal mungkin akan terbentuk visi keluarga yang memberikan arahan potensi diri dan pasangannya secara maksimal. Gerakan Peningkatan Kualitas keluarga yang demikian akan mendorong kualitas masyarakat, bangsa dan negara.

Menilik pentingnya perencanaan ekonomi suatu keluarga, diharapkan calon pasangan yang berumah tangga mempunyai keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Dalam proses mengaruhi bahtera rumah tangga, pasangan tersebut belajar dari pengalaman dengan berbagai percobaan yang telah dilakukan atau belajar dari orang lain yang dapat dijadikan panutan.

Kesalahan umum yang biasanya dialami oleh keluarga yaitu hanya berfokus atas pendapatan yang bersumber dari upah yang diforsir habis – habisan demi mengatasi pengeluaran. Sedikit sekali mencari sumber pendapatan lainnya seperti investasi. Jika kita rutin teleten untuk berinvestasi, maka cepat atau lambat hasilnya mampu unruk mencukupi biaya pengeluaran. Maka dari itu hendaknya keluarga mulai memikirkan tidak hanya bergantung dari satu sumber pendapatan dari gaji saja tapi sudah mulai mengumpulkan sedikit demi sedikit untuk kepentingan investasi lainnya.

Literasi Keuangan

Menurut Mendari dan Kewal (2014) literasi keuangan yaitu keperluan pokok bagi individu supaya tidak mengalami permasalahan keuangan. OECD (2016) memberikan definisi bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman maupun pengetahuan atas risiko dan metode keuangan, seperti motivasi, keahlian, dan keteguhan hati untuk mengamalkannya dengan tujuan efektifitas pengambilan keputusan keuangan, kesejahteraan keuangan personal dan khalayak umum yang meningkat, maupaun keikutsertaan di bidang ekonomi.

Tingkat literasi keuangan dapat diketahui dari beberapa aspek yaitu: Pengetahuan Umum Keuangan meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang disebut pengetahuan keuangan personal, serta pemahaman metode dasar keuangan yang meliputi nilai waktu dari uang, oportunitas cost, perhitungan tingkat bunga sederhana dan majemuk, likuiditas suatu aset, pengaruh inflasi dan lain-lain; Tabungan dan pinjaman adalah hasil dari perbankan dimana Tabungan adalah simpanan yang diperoleh kumpulan semua pendapatan yang bukan untuk konsumsi. Pendapatan lebih besar dari pengeluarannya membuat individu akan berfikir untuk menyimpan sisa uang itu demi kepentingan hari esok dalam tabungan di bank maupun simpanan lainnya. Tabungan menurut Kasmir (2002) merupakan simpanan di bank dimana untuk penarikannya harus mengikuti syarat dari bank; Asuransi merupakan perjanjian mengenai

individu penanggung yang melakukan perjanjian kepada seorang tertanggung dengan memperoleh sebuah premi guna menyediakan penggantian kepadanya atas dasar kemauan, kerusakan, atau hilangnya laba yang diidamkan, yang mungkin saja menderita akibat kejadian yang pasti terjadi atau tidak menentu. (Latumaerissa, 2011); Investasi pada hakikatnya adalah pengalokasian uang pada waktu saat ini memperoleh keuntungan di hari esok. Investasi dikategorikan menjadi 2, yakni *Financial assets* dikerjakan pada pasar uang (contohnya commercial paper dan surat berharga pasar uang). Dan dikerjakan pada pasar modal, contohnya berupa waran, saham dan obligasi. *real assets* bisa berupa pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan perkebunan dan lainnya. (Halim, 2005)

Kepribadian

Menurut Sjarkawi (2006) kepribadian yaitu karakteristik atau ciri atau gaya maupun sifat khusus yang dimiliki individu yang berasal dari masukan-masukan yang diterima dari lingkungan. Kepribadian berdasarkan Yusuf (2008) yaitu perangkat asumsi mengenai kualitas perilaku manusia serta definisi empirisnya.

Menurut Eysenck (1997) kepribadian yakni perpaduan dari fungsi secara nyata ataupun fungsi potensial pola organisme yang bergantung pada faktor keturunan dan dikuatkan oleh lingkungan. Menurut Eysenck, 7 sub dimensi yang menjadi tolak ukur dari tipe kepribadian baik ekstrovet maupun introvet yaitu: *Activity, Sociability, Risk taking, Impulsiveness, Expressiveness, Reflectiveness, Responsibility*.

Jung dalam Suryabrata (2001) menggolongkan 2 sikap kepribadian, yaitu individu introvert adalah personal yang pendiam, mengasingkan diri dari dunia luar, individu yang tidak menginginkan berhubungan dengan dunia objektif, tidak nyaman saat dalam keramaian, merasa sepi di kumpulan orang. Sedangkan personal ekstrovert yakni personal yang cenderung memiliki kepribadian lebih sering keluar dibanding dalam diri sendiri, personal ekstrovert merasa nyaman pada situasi sosial dan bahkan dalam kerumunan orang untuk diajak berkomunikasi.

Perbedaan Gender

Sri Sundari Sasongko (2009) mengartikan gender yakni fungsi, ketidaksamaan peran, dan tanggung jawab antara pria dan wanita sebagai produk konstruksi sosial yang disesuaikan pada perubahan zaman. Adapun beberapa teori gender yaitu: Teori Nurture yang menguraikan perbedaan pria dan wanita secara hakikat merupakan sebagai produk sosial budaya sehingga memiliki tugas dan peran tidak sama. Ketidaksamaan itu mengakibatkan peran dan kontribusi wanita selalu tertinggal dan terabaikan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.; Teori Nature yang menjelaskan adanya ketidaksamaan antara wanita dengan pria

merupakan takdir yang tidak bisa diubah dan bersifat universal. ketidaksamaan biologis itu menunjukkan indikasi dan implikasi yang tidak sama terkait peran dan tugasnya masing-masing; Teori *Equilibrium* yang merupakan paham kompromistis yang sering disebut dengan keseimbangan (*equilibrium*) berfokus atas metode hubungan kemitraan dan keharmonisan antara wanita dan pria. Pandangan tersebut tidak mempermasalahkan antara pria dan wanita karena adanya keharusan bekerjasama dan harmonis dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tentu saja hal ini sejalan dengan Elfi Muawanah yang dari sudut pandang terminologi, gender merupakan metode yang berhubungan dengan peran pria dan wanita di budaya tertentu yang dikonstruksi bukan dari segi biologis melainkan secara sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Politeknik Pelayaran Surabaya dengan meminta bantuan pegawai yang berjumlah 286 sebagai populasi dalam penelitian. Pemilihan sampel menggunakan metode incidental sampling. Sehingga didapatkan 45 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Dimana untuk pengumpulan data dengan cara memberikan kuisioner kepada responden. Menurut (Mardalis: 2008) kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis pada individu atau kelompok untuk memperoleh respon dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Metode pada penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan informasi menyeluruh tentang sudut pandang responden yang telah menjawab kuesioner yang telah disebar ke pegawai Politeknik Pelayaran Surabaya. uji yang dipakai dalam penelitian ini uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas); uji Asumsi Klasik (uji Normalitas, uji Multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas); uji Deskriptif dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

berdasarkan Sujarweni (2016) Uji validitas dimanfaatkan untuk mengetahui layak tidaknya item-item yang terdapat pada daftar untuk mendefinisikan suatu variabel. Adapun Hasil uji validitas yaitu:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Item	r hitung	r tabel
Y1	0,829	0,251	X21	0,805	0,251
Y2	0,772	0,251	X22	0,293	0,251
Y3	0,816	0,251	X23	0,379	0,251
Y4	0,297	0,251	X24	0,737	0,251
Y5	0,348	0,251	X25	0,414	0,251
Y6	0,801	0,251	X26	0,396	0,251
Y7	0,829	0,251	X27	0,793	0,251
X11	0,584	0,251	X28	0,378	0,251
X12	0,273	0,251	X29	0,781	0,251
X13	0,531	0,251	X210	0,795	0,251
X14	0,49	0,251	X31	0,902	0,251
X15	0,464	0,251	X32	0,902	0,251
X16	0,577	0,251	X33	0,862	0,251
X17	0,361	0,251	X34	0,854	0,251
X18	0,49	0,251	X35	0,74	0,251

Menurut tabel 1 dapat dijabarkan dari tabel r product moment pearson dimana $df = n-2$, $df = 45-2$, $df = 43$, jadi $r\ tabel = 0,251$. Sebuah Item dinyatakan valid jika nilai $r\ hitung > r\ tabel$, $r\ hitung$ dapat diambil dari Corrected Item Total Correlation, sehingga dapat disimpulkan seluruh item memperlihatkan nilai $r\ hitung > r\ tabel$ yang artinya mengindikasikan kelayakan dari semua item tersebut sebagai alat penghimpun data dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2016) Reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan kestabilan dan konsistensi sampel dalam merespon yang berhubungan dengan konstruk-konstruk Pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan yang tersusun berupa kuesioner. Uji reliabilitas dilaksanakan secara simultan terhadap semua item pertanyaan.

Apabila *Cronbach Alfa* > 0,70 maka kuesioner tersebut dikatkatkan reliabel. Adapun Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alfa	0,70	keterangan
Y	0,871	0,70	Reliabel
X1	0,769	0,70	Reliabel
X2	0,854	0,70	Reliabel
X3	0,945	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Uji Asumsi Klasik

Regresi Linear Berganda akan dilakukan untuk menganalisis data dan menggunakan uji t dan uji F untuk hipotesisnya. Dalam penelitian ini akan membahas Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui adanya gangguan atau persoalan pada regresi linear berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 23.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas Menurut (Ghozali, 2016) mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada variabel pengganggu atau residualnya dan distribusi normal dalam model regresi. Adapun Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandarized Residul	0,200	Normal

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Menurut tabel 3 menjelaskan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov = 0,200 > 0,05 jadi data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang bagus yaitu yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas

dapat dideteksi dengan memakai tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tidak terdapatnya multikolinieritas Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.

Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi keuangan	0,200	4,994	Bebas Multikolonieritas
Kepribadian	0,115	8,690	Bebas Multikolonieritas
Perbedaan Gender	0,315	3,172	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atas variabel Literasi keuangan (X1), Kepribadian (X2) dan Perbedaan Gender (X3) karena seluruh angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 yaitu Nilai VIF untuk Literasi keuangan (X1) sebesar 4,994; Kepribadian (X2) sebesar 8,690 dan Perbedaan Gender (X3) sebesar adalah 3,172 yang berarti kurang dari 10 dan semua nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu untuk Literasi keuangan (X1) sebesar 0,200; Kepribadian (X2) sebesar 0,115 dan Perbedaan Gender (X3) sebesar adalah 0,315. Maka dapat disimpulkan Bebas multikolinieritas, sehingga persamaan tersebut layak digunakan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memakai uji Glejser (Sujarweni (2016:236). Hasil Uji glejser yaitu:

Tabel 5.

Uji Multikolinieritas

Model	Sig	Kesimpulan
Literasi keuangan	0,935	Tidak heterokesdastisitas
Kepribadian	0,870	Tidak heterokesdastisitas
Perbedaan Gender	0,876	Tidak heterokesdastisitas

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Dari tabel 5 dapat disimpulkam bahwa nilai signifikansi variabel Literasi keuangan, Kepribadian dan Perbedaan Gender yang semuanya > 0,05 yaitu: 0, 935; 0,870 dan 0,876. Dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak terdapat heterokesdastisitas.

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bersumber dari 45 responden yang diolah menggunakan SPSS 23. Hasil uji deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6.

Uji Multikolinieritas

Model	N	Min	Max	Mean	Std Dev.
Perencanaan Keuangan Keluarga	45	2,86	5	4,0381	0,49337
Literasi keuangan	45	3,25	5	4,1750	0,39294
Kepribadian	45	3,00	5	4,0778	0,41935
Perbedaan Gender	45	3,00	5	4,0222	0,54309

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Adapun Tabel 6 yang menyatakan bahwa variabel-variabel yang diuji dalam penelitian yakni Perencanaan Keuangan Keluarga (Y), Literasi keuangan (X1), Kepribadian (X2) dan Perbedaan Gender (X3) memiliki standar deviasi < dari rata-rata berarti yang menjelaskan bahwa sebaran data dari variabel mengindikasikan baik yaitu memiliki nilai antara 4,01 sampai 5. Dengan demikian Literasi keuangan sebagai variabel yang memiliki rata-rata dari tertinggi faktor yang menentukan Perencanaan Keuangan Keluarga.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menjelaskan pengaruh variabel Literasi keuangan (X1), Kepribadian (X2) dan Perbedaan Gender (X3) Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (Y) di Politeknik Pelayaran Surabaya. Berikut ini merupakan tabel analisis regresi linear berganda yang diolah memakai aplikasi program SPSS 23:

Tabel 7.

Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unst. Coeff.
Constan	0,029
Literasi keuangan	-0,647
Kepribadian	1,289
Perbedaan Gender	0,255

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,029 - 0,647X_1 + 1,289X_2 + 0,255 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perencanaan Keuangan Keluarga

X1 = Literasi keuangan

X2 = Kepribadian

X3 = Perbedaan Gender

Interpretasi yang bisa dinyatakan dari persamaan regresi tersebut yaitu:

- a) Nilai konstanta bernilai 0,029 mengindikasikan bahwa variabel independen (Literasi keuangan, Kepribadian dan Perbedaan Gender) memiliki nilai nol, maka nilai Perencanaan Keuangan Keluarga sebesar 0,029.
- b) Nilai Literasi keuangan sebesar -0,647 dengan koefisien negatif yang mengindikasikan bahwa setiap Literasi keuangan meningkat satu satuan, maka Perencanaan Keuangan Keluarga akan mengalami penurunan sebesar 0,647 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- c) Nilai Kepribadian sebesar 1,289 dengan koefisien positif yang mengindikasikan bahwa setiap Nilai Kepribadian meningkat satu satuan, maka Perencanaan Keuangan Keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 1,289 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- d) Nilai Perbedaan Gender sebesar 0,255 dengan koefisien positif yang mengindikasikan bahwa setiap Perbedaan Gender meningkat satu satuan, maka Perencanaan Keuangan Keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis untuk memahami signifikansi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dengan melihat besarnya signifikansi.

1) Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dikerjakan untuk memahami secara parsial apakah variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak pada variabel dependen. Berikut hasil uji parsial :

Tabel 8.
Uji Partial

Model	Unst. Coeff.	t	Sig.
Constan	0,029	0,260	0,796
Literasi keuangan	-0,647	-4,420	0,000
Kepribadian	1,289	6,886	0,000
Perbedaan Gender	0,255	3,196	0,003

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 8 untuk pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Literasi keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Literasi keuangan menghasilkan t hitung > t tabel sebesar $-4,420 > 1,683$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

- b) Kepribadian terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Kepribadian menghasilkan t hitung > t tabel sebesar $6,886 > 1,683$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, Kepribadian berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

- c) Perbedaan Gender terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Perbedaan Gender menghasilkan t hitung > t tabel sebesar $3,196 > 1,683$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, Perbedaan Gender berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

2) Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan uji F statistik dalam penelitian ini :

Tabel 9.
Uji Simultan

Model	F.	Sign.
Regression	101,343	0,000

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2021

Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 41$ maka tabel didapat $F(3;41)=2,833$. Dari tabel 9 diperoleh nilai F hitung $>$ dari F tabel, yaitu $101,343 > 2,833$ sehingga H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas hitung adalah $0,000 < 0,05$ maka hasilnya menolak H_0 yang berarti secara Simultan terdapat pengaruh variabel Literasi keuangan, Kepribadian dan Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Literasi keuangan secara partial berpengaruh negatif pada Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Keadaan ini telah dibuktikan dari hasil uji t dengan perolehan nilai yang signifikan. Maka pernyataan tersebut berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin rendah perencanaan keuangan dalam keluarga.

OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, seperti keyakinan keterampilan, serta motivasi, untuk mengamalkannya untuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan personal dan khalayak umum, dan keikutsertaan dalam bidang ekonomi.

Saputri dan Iramani (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Tidak terdapat bukti bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi mempunyai perencanaan keuangan dalam keluarga yang bagus ataupun seseorang dengan literasi keuangan rendah mempunyai perencanaan keuangan dalam keluarga yang buruk. banyak faktor yang memberikan pengaruh perencanaan keuangan dalam keluarga. Individu yang memiliki Literasi Keuangan yang tinggi umumnya memiliki *background* pendidikan yang tinggi juga. Salah satu komponen yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan yang baik dengan income yang tinggi adalah tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan terpenuhinya tingkat kesejahteraan hidup maka mereka cenderung mengabaikan perencanaan keuangan keluarga.

Pengaruh Kepribadian terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Kepribadian secara partial berpengaruh positif pada Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Keadaan tersebut telah dibuktikan dari hasil uji t dengan

perolehan nilai yang signifikan. Maka pernyataan berarti semakin tinggi nilai Kepribadian, semakin baik perencanaan keuangan dalam keluarga yang dilakukan.

Menurut Eysenck (1997) kepribadian adalah gabungan dari fungsi secara nyata maupun fungsi potensial pola organisme yang bergantung pada faktor keturunan dan penguatan dari lingkungan. Kepribadian Menurut Feist (2010) merupakan karakter unik yang memberikan konsistensi dan model watak yang relative permanen sekaligus individualitas bagi tingkah laku seseorang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian suatu individu memberikan pengaruh terhadap dirinya sendiri dalam merencanakan keuangan keluarganya. Hal ini didukung oleh penelitian Auzar dkk (2021) yang menunjukkan kepribadian berpengaruh positif pada perencanaan keuangan pribadi.

Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Perbedaan Gender secara partial berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dari hasil uji t dengan perolehan nilai yang signifikan. Maka pernyataan berarti semakin tinggi tingkat Perbedaan Gender, semakin baik perencanaan keuangan dalam keluarga yang dilakukan. Sri Sundari Sasongko (2009) mengartikan gender yakni fungsi, perbedaan peran, dan tanggung jawab antara pria dan wanita sebagai hasil konstruksi sosial yang disesuaikan dengan perubahan zaman.

Dalam penelitian ini Peran Pegawai perempuan lebih banyak daripada Pegawai laki-laki di Politeknik Pelayaran Surabaya dikarenakan jumlah sampelnya lebih banyak dan mendominasi daripada Pegawai laki-laki yang terdiri dari 32 responden perempuan dan 13 responden laki-laki. Perbedaan pemahaman antara pegawai perempuan dan laki-laki adalah pegawai perempuan lebih telaten untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan lebih rajin dalam melakukan perencanaan keuangan untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini juga disebabkan perempuan lebih berhati-hati dan lebih merasa cemas mengenai permasalahan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Auzar dkk (2021) yang menunjukkan perbedaan gender tidak mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh literasi keuangan, kepribadian dan perbedaan gender pada perencanaan keuangan keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Adanya pengaruh negatif dari literasi keuangan pada perencanaan keuangan keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Individu yang memiliki Literasi Keuangan yang tinggi biasanya mempunyai *background* pendidikan yang tinggi pula. Salah satu komponen yang mempengaruhi kesejahteraan yang baik dengan income yang tinggi adalah tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan terpenuhinya tingkat kesejahteraan hidup maka mereka cenderung mengabaikan perencanaan keuangan. Maka pernyataan tersebut berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin rendah perencanaan keuangan dalam keluarga yang dikerjakan.
- 2) Adanya pengaruh positif dari kepribadian pada perencanaan keuangan keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Maka pernyataan berarti semakin tinggi nilai Kepribadian, semakin baik perencanaan keuangan dalam keluarga yang dilakukan.
- 3) Adanya pengaruh Positif dari perbedaan gender pada perencanaan keuangan keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. Perbedaan pemahaman antara pegawai perempuan dan laki-laki adalah pegawai perempuan lebih telaten untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan keuangan dan lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini juga disebabkan perempuan lebih berhati-hati dan lebih merasa cemas mengenai permasalahan keuangan.

Berdasarkan temuan pembahasan studi tersebut yang telah dijabarkan maka disarankan untuk:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya meningkatkan wilayah penelitian menjadi lebih meluas dalam artian memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan detail .
- 2) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya mengubungkan dengan variabel yang lain misalnya: tingkat pendapatan, jumlah keluarga yang dimiliki, lingkungan tempat tinggal dan lainnya sebagainya yang mampu memberikan penjabaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Auzar A, Arifiyar. Anwar, Saiful, Widajantie, Tituk Diah.(2021). Pengaruh kepribadian dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan pribadi. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 4(1). 223-238.

- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Halim, Abdul (2005). *Analisis Investasi. Edisi Ke-2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Humaira, Iklima dan Sagoro, Endra Murti. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1). 96-110.
- Kasmir. (2002). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. (2011), *Bank dan Lembaga keuangan lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mendari, Anastasia Sri. dan Kewal, Suramaya Suci. (2014). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa stie musi. *Jurnal Economia* 9(2). 130-140.
- Mingka, Agustianto dan Trisandi Rizki, Lutfi. (2010) *Fiqh perencanaan Keuangan Syariah*. Jakarta: Muda Mapan Publishing.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan konseling Islam*. Yogyakarta; Teras.
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publising.
- Rianty, Novi . Jasman, Jumawan. Surullah, Muchtar. (2020) *Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa universitas muhammadiyah palopo*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Saputri, Fakhriyah Arfianti dan Iramani, Rr. (2019) Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9 (1), 123-141.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2010). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sundari Sasongko, Sri. 2009. *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta : BKKBN.
- Susanto, Budi. (2017, Oktober 2). *Definisi Perencanaan Keuangan Pribadi atau Keluarga*. Diakses dari <http://managemenkeuanganpribadi.blogspot.com/2007/10/definisi-perencanaan-keuangan-pribadi.html#Selengkapnya>.
- Suryabrata, Sumadi. (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.